



PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS VII DI SMPN 5 BANTAN

Lis Hartati¹, Chanifudin²

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkulu

Email : lisshartati05@gmail.com¹ chanifudin@kampusmelayu.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang permasalahan-permasalahan yang terjadi di SMPN 5 Bantan pada penerapan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik, untuk itu metode pembelajarannya pun mengacu pada pendekatan minat dan bakat. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang diterapkan sebagai penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Namun didalam penerapan kurikulum merdeka ini ditemukan adanya kendala seperti guru pendidikan agama Islam yang belum memahami tentang kurikulum merdeka tersebut dan siswa yang belum bisa menerima kurikulum merdeka akibat perubahan kurikulum baru ini. Hal ini sangat berpengaruh terhadap berjalannya suatu sistem pembelajaran khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dimana siswa diminta untuk lebih aktif lagi dari guru. Adapun rumusan masalah didalam penerapan kurikulum merdeka ini ada dua permasalahan yaitu bagaimana penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 5 Bantan, yang kedua apa faktor yang mempengaruhi problematika Penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, didalam pengambilan data digunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa penerapan kurikulum merdeka di SMPN 5 Bantan belum terlaksana dengan baik karena susah nya merubah mindset atau kebiasaan lama dalam penerapan pembelajaran, sulitnya dalam proses penyusunan perangkat pembelajaran, dan kurang maksimal dalam pembelajaran diferensiasi.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

This study discusses the problems that occur at SMPN 5 Bantan in the application of learning Islamic religious education subjects using an independent curriculum. The independent curriculum is a curriculum that aims to hone children's interests and talents from an early age by focusing on essential materials, character development, and student competencies, for that the learning method also refers to the interest and talent approach. The independent curriculum is a new curriculum that is implemented as a refinement of the previous curriculum, namely the 2013 curriculum. However, in the implementation of this independent curriculum, there are obstacles such as Islamic religious education teachers who do not understand the independent curriculum and students who have not been able to receive the independent curriculum due to changes in this new curriculum. This is very influential on the running of a learning system, especially in Islamic religious education subjects where students are asked to be more active than teachers. The formulation of the problem in the application of the independent curriculum has two problems, namely how to apply the independent curriculum in Islamic religious education subjects at SMPN 5 Bantan, the second is what are the factors that affect the problem of implementing an independent curriculum in Islamic religious education subjects. This study uses qualitative research that is descriptive, in data collection used interview, documentation, and observation techniques. The results of this study stated that the implementation of the independent curriculum at SMPN 5 Bantan has not been carried out properly because it is difficult to change the mindset or old habits in the application of learning, the difficulty in the process of preparing learning tools, and less than optimal in differentiation learning.

Keywords: Curriculum Merdeka, Islamic Religious Education subjects

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya di pandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun di perluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datan, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ketinggian kedewasaanya. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang di dapat oleh setiap manusia (peserta didik) untuk dapat membuat manusia (peserta didik) lebih kritis dan berpikir.

Allah menjelaskan Firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur

Secara terminologis, pendidikan agama Islam bermakna upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilai nya, agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktifitas mendidikan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik, dalam menanamkan dan menumbuh kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilai nya untuk di jadikan sebagai pandangan hidupnya. Pendidikan Islam dengan istilah Islamic studies, secara sederhana di katakan sebagai usaha mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam dan metode-metode dalam pendidikan Islam bukan hanya tranformasi ilmu pengetahuan, tetapi juga meningkatkan dan meninggikan moral atau akhlak.

Berdasarkan KBBI, regulasi memiliki makna peraturan. Dikutip dari Lawinsider, tujuan regulasi pada umumnya adalah untuk mengendalikan segala hal.

Adanya regulasi memudahkan terciptanya ketertiban, sehingga menciptakan kondisi yang aman dan tentram. Regulasi tidak hanya menyangkut satu aspek kehidupan, namun seluruhnya yang terkait kehidupan bermasyarakat. Begitu juga dengan Kurikulum Merdeka Belajar, untuk mengimplementasikannya dibutuhkan suatu regulasi yang sah dan valid dari pemerintah. Berbicara mengenai regulasi, berikut Peraturan atau Keputusan Menteri terkait konsep penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah/mandrasah:

1. Kepmendikbudristek No. 262 Tahun 2022 Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran (Perubahan SK No. 56 Tahun 2022).

2. SK Kemenag tentang Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka TP 2022-2023

3. KMA No. 374 Tahun 2022 Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah

4. Kepala BSKAP No. 009 Tahun 2022 dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka

kurikulum merdeka secara sah diterapkan di beberapa sekolah baik yang dibawah naungan Kemendikbud maupun Kemenag. Penerapan kurikulum merdeka saat ini sifatnya masih opsional dalam arti tidak diterapkan secara serempak diseluruh Indonesia. Penerapan kurikulum merdeka ini diharapkan oleh Pak Nadiem memang terlaksana secara bertahap. Pada saat ini hanya sekolah-sekolah yang merasa sanggup dan siap yang dapat menerapkan kurikulum merdeka saat ini, lalu penerapannya pun tidak serentak langsung diterapkan pada semua tingkatan kelas, seperti yang dikatakan diawal bahwa sistem penerapannya secara bertahap.

Menurut etimologi kata “kurikulum” (curriculum) terambil dari bahasa latin yang memiliki makna yang sama dengan kata “rarecourse” (gelanggang perlombaan). Sedangkan di lihat dari sisi sejarah istilah kurikulum (curriculum) adalah suatu istilah yang berasal dari bahasa yunani. Pada awalnya istilah ini digunakan untuk dunia

olahraga, yaitu berupa jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada masa Yunani dahulu kata istilah “kurikulum” digunakan untuk menunjukkan tahapan-tahapan yang dilalui atau ditempuh oleh seorang pelari dalam perlombaan lari estafet yang di kenal dalam dunia atletik. Kurikulum merupakan sebuah rencana yang memuat seperangkat mata pelajaran atau materi yang akan dipelajari atau yang akan diajarkan oleh guru kepada siswa.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik. Kurikulum merdeka sudah diuji coba di 2.500 sekolah penggerak. Tidak hanya di sekolah penggerak, kurikulum ini juga diluncurkan di sekolah lainnya.

Berdasarkan peristiwa atau gejala yang terjadi di atas maka penulis ingin merumuskan sebuah masalah yaitu Bagaimana penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Bantan, dan apa faktor penghambat problematika penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

METODE PENELITIAN

Metode yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang di sajikan dalam bentuk penjelasan kualitas objek pengamatan terhadap indikator atau penelitian yang berlandaskan pada pemahaman secara mendalam terhadap sesuatu fenomena yang terjadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu berupa analisis dan teori yang di gunakan untuk memahami suatu fenomena fakta yang terjadi di lapangan dan menekankan pada kedalaman data yang didapatkan di lapangan. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMPN 5 Bantan yang beralamat di Jl. Haji Abu Bakar, Desa Pasiran, Kec. Bantan Kab. Bengkalis. Menurut teori buku pedoman penulisan skripsi STAIN Bengkalis mengungkapkan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan

lain- lainnya. Dalam penelitian ini diperoleh sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Dan data sekunder data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder biasanya diambil dari dokumen-dokumen (laporan, karya tulis orang lain, koran, majalah). Prosedur pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 5 Bantan

Didalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa tahap yang dapat membentuk sikap dan perilaku siswa menjadi lebih baik dan aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun tahap-tahap penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Bantan ialah :

a. Perencanaan

Perencanaan mengenai kurikulum merdeka membuat sebuah perencanaan berupa berupa penyusunan program-program yang akan dilaksanakan di kurikulum merdeka. Adapun perencanaan kurikulum merdeka para guru mengenalkan kurikulum merdeka kepada para siswa, dilanjutkan dengan guru mengikuti sosialisasi atau pelatihan tentang kurikulum merdeka yang sesuai dengan pembelajaran pendidikan agama Islam.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Kepala Sekolah di SMPN 5 Bantan ia menyatakan :

“Untuk kurikulum merdeka di SMPN 5 Bantan sudah direncanakan semenjak semester awal kemarin ini dibuktikan banyak dengan rapat pertama ialah rapat kepala sekolah beserta majelis guru serta tata usaha untuk mengenalkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka kemudian selanjutnya

kurikulum merdeka ini kita kenalkan oleh dari guru kepada siswa. Kemudian guru-guru ini juga sudah banyak dilatih dari zoom, melalui sosialisasi. Melalui buku-buku kurikulum merdeka yang telah di siapkan sekolah membeli untuk kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka”.

Adapun perencanaan kurikulum merdeka di SMPN 5 Bantan sebelum mendaftar kurikulum merdeka diadakannya pemilihan tentang tiga jenis pembelajaran berupa mandiri berubah, mandiri belajar, dan mandiri berbagi. Mengenai perencanaan kurikulum merdeka ini SMPN 5 Bantan instansi tersebut menggunakan mandiri belajar. Adapun perencanaan ini sudah merencanakan didalamnya itu terutama tentang P5 (Profil, Penguatan, Pelajar, Pancasila).

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian mengenai kurikulum merdeka sekolah sudah menentukan hal-hal yang terlibat didalam penerapan kurikulum merdeka. Adapun pengorganisasian kurikulum merdeka tentang proses pembelajaran yang diolah oleh guru, maka proses pembelajaran berfokus pada siswa yang siap dalam pembelajaran yang menggunakan kurikulum merdeka dan bisa dipahami oleh siswa-siswi dalam proses belajar. Adapun pengorganisasian kurikulum merdeka ini sudah disusun program-program dan pihak-pihak yang telah ditugaskan. Kemudian untuk penerapan ini diaplikasikan hanya untuk kelas 7 di SMPN 5 Bantan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SMPN 5 Bantan pengorganisasiannya :

“Untuk pengorganisasian kurikulum merdeka ini di SMPN 5 Bantan sudah di susun program-program bagaimana kurikulum merdeka ini diterapkan di SMPN 5 Bantan, kemudian siapa-siapa saja guru yang ditugaskan. Kemudian satu hal kurikulum merdeka ini di aplikasikan banyak untuk kelas 7. Sementara 8 dan 9 belum dan masih menggunakan kurikulum 2013 yaitu kurikulum lama. Sementara untuk kurikulum merdeka berlaku hanya untuk kelas 7A dan 7B”.

Dari pernyataan diatas, dapat penulis analisa bahwa untuk pengorganisasiannya telah disusun program-program pembelajaran 2 kegiatan utama, pertama pembelajaran intrakurikuler dan yang kedua proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), pembelajaran intrakurikuler adalah pembelajaran yang berisi muatan mata pelajaran dan muatan pelajaran tambahan jika ada. Sedangkan profil pelajar pancasila adalah kegiatan proyek profil yang di rancang dengan terpisah dari intrakurikuler agar pencapaian karakter sesuai dengan profil pancasila.

c. Pelaksanaan

Untuk pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pihak sekolah sudah diberikan media pembelajaran dan sudah diajarkan materi-materi tentang kurikulum merdeka. Maksudnya disini para tenaga ajar sudah mengikuti anjuran pemerintah kurikulum merdeka tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMPN 5 Bantan mereka mengambil P5 untuk kelas VII dengan memberikan apresiasi sebelum belajar. Kemudian guru juga mencoba untuk belajar dari PMM dengan mengambil acuan seperti pencapaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran yang sudah disediakan di Platform merdeka belajar. Untuk pelaksanaannya Guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa :

“Untuk pelaksanaannya kami mengambil P5 untuk kelas 7 dengan memberikan apresiasi sebelum belajar, kemudian kami juga mencoba untuk belajar dari PMM mengambil acuannya seperti misalnya capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, yang semuanya itu ada di plat from merdeka belajar”.

d. Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka

Karena kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru tentu ada kelemahan yang ada di sekolah tersebut. Adapun dengan kelemahan-kelemahan dengan penerapan kurikulum merdeka guru melakukan evaluasi kepada siswa dengan membimbing dalam pengevaluasian

sebanyak 3 bulan sekali agar penerapan kurikulum merdeka berjalan baik di SMPN 5 Bantan.

2. Faktor penghambat problematika penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam pada siswa kelas VII di SMPN 5 Bantan

Dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam mengalami beberapa kendala, diantaranya yaitu guru-guru banyak menghadapi kendala dari masing-masing terutama kepala sekolah belum memiliki pengalaman dalam kurikulum merdeka. Selain dari pada itu, sekolah tersebut memiliki referensi yang terbatas. Serta akses yang dimiliki dalam proses pembelajaran masih belum rata dan banyaknya kekurangan waktu didalam penerapan kurikulum merdeka.

Adapun hambatan dalam penerapan kurikulum merdeka dilihat dari hal yang terutama yaitu mengenai fasilitas, siswa dan guru belum menguasai tentang kurikulum merdeka. Namun, para siswa dan guru juga diberi sosialisasi dan pelatihan mengenai penerapan kurikulum merdeka. Kendala yang lain yaitu sulitnya mengubah kebiasaan lama karena didalam kurikulum merdeka ini mereka masih kebingungan karena dituntut untuk belajar sendiri dari internet maupun plat form merdeka.

Seorang guru juga bisa menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran. Apalagi kurikulum merdeka termasuk kurikulum yang baru diterapkan. Karena setiap perubahan akan memerlukan adanya proses, begitupun penerapan kurikulum merdeka tidak dapat secara instans berubah menjadi sempurna dalam pelaksanaannya. Khususnya guru pendidikan agama Islam di SMPN 5 Bantan merasa perlu berproses untuk merubah kebiasaan lama dalam pembelajaran. Guru pendidikan agama Islam masih hanyut dalam model pembelajaran kurikulum 2013, sehingga penerapannya dalam pembelajaran menggunakan campuran yaitu kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka.

Penerapan kurikulum merdeka di SMPN 5 Bantan dalam proses penyusunan perangkat pembelajaran bagi guru yang mengajar

dibeberapa kelas dengan penerapan kurikulum yang berbeda maka akan mengalami berbagai kesulitan. Didalam penerapan kurikulum merdeka di SMPN 5 Bantan terdapat beberapa perbedaan penerapan kurikulum merdeka yaitu untuk kelas VII sudah menerapkan kurikulum merdeka, sedangkan kelas VIII dan IX masih memakai kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Maka dari itu jika ada seorang guru yang mengajar berbeda kelas misalnya guru Pendidikan Agama Islam maka akan sangat kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran karena harus menyusun perangkat pembelajaran dengan ketentuan yang berbeda.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VII di SMPN 5 Bantan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Bantan

Penerapan kurikulum merdeka di SMPN 5 Bantan yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 5 Bantan belum maksimal, karena pelaksanaannya cukup baru sehingga masih dalam tahap penyesuaian. Selain itu juga perlu adanya stakeholder didalamnya agar langkah dalam penerapan kurikulum merdeka semakin matang dan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

2. Faktor penghambat problematika penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam pada siswa kelas VII di SMPN 5 Bantan

Faktor yang mempengaruhi didalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 5 Bantan ialah guru PAI merasa kesulitan untuk merubah pola pikir atau kebiasaan lama dalam mengajar, guru PAI masih terbawa dengan model pembelajaran kurikulum 2013 sehingga penerapannya pada pelajaran menggunakan pendekatan campuran antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Permasalahannya yang

kedua adalah guru PAI kurang memahami secara detail terkait pembelajaran diferensiasi dan merasa kesulitan jika menerapkannya dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam mata pelajaran pendidikan terdapat beberapa materi ibadah yang membutuhkan praktik untuk hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamuddin, (2019), *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum Di Indonesia*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- BP, Abd Rahman, (2022), *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-unsur Pendidikan*, Jurnal Al-Urwatul Wutsqa, Vol.2.no.1.
- Farhana, Ika, (2022), *Merdekakan Pikiran Dengan Kurikulum Merdeka*, Bogor: Lindan Bestari.
- Vina Surya Anggraini, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Masyarakat Multikultural*, h. 112-113
- Sarinah, *Pengantar Kurikulum*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2015)
- Hikmah Nurul, (2022) *Kurikulum Merdeka Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Tangerang Selatan: Bait Qur'any Multimedia
- Hardani,(2020), *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu
- Hasil Wawancara dengan Bapak Suprianto, Kepala Sekolah SMPN 5 Bantan
- Hasil Wawancara dengan Ibu Sumiati, Ibu Wakil Kurikulum SMPN 5 Bantan
- Hasil Wawancara dengan Pak Zulkarnain, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 5 Bantan